

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus multisitus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami secara mendalam dinamika peran kiai dalam manajemen Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) serta membangun model konseptual berbasis nilai-nilai khas pesantren yang sarat dimensi spiritual, sosial, dan kultural. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, perspektif, dan pengalaman para informan secara utuh dalam konteks alami yang kompleks dan dinamis (Cresswell, Ronsmans, Calvert, & Filippi, 2013; Moleong, 2019: 712).

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menggeneralisasi hasil secara statistik, melainkan berupaya mengungkap kedalaman makna dan keunikan tiap situs yang diteliti. Pilihan metode ini juga sejalan dengan karakter komunitas religius seperti pesantren yang berbasis relasi personal, kepemimpinan moral, serta pengambilan keputusan yang dipandu oleh nilai. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengalami, mengamati, dan memahami proses manajerial Poskestren secara langsung di lingkungan yang natural.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus multisitus, yaitu pendekatan yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap satu fenomena spesifik—yakni peran kiai dalam pengelolaan kesehatan santri—di dua pondok pesantren berbeda yang memiliki karakteristik sebanding (Yin, 2018). Studi ini dilakukan untuk membandingkan dinamika dan pola pengelolaan yang muncul di masing-masing situs, sekaligus mengkonstruksi pemahaman yang kontekstual dan transferebel.

Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keberadaan Poskestren yang aktif, keterlibatan langsung kiai dalam proses manajemen kesehatan, serta adanya komitmen institusional terhadap

pembinaan kemandirian santri dalam aspek kesehatan. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti mengembangkan pemahaman teoritis sekaligus praktik manajerial yang relevan bagi penguatan peran kiai dalam sistem kesehatan komunitas berbasis pesantren.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus multisitus (Yin, 2018), yaitu studi kasus yang dilakukan di lebih dari satu lokasi untuk menggali secara mendalam realitas yang kompleks dalam konteks kehidupan nyata. Metode ini dianggap paling relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan eksplorasi konseptual, khususnya dalam konteks pengelolaan Poskestren yang sarat dimensi nilai dan spiritualitas.

Studi kasus multisitus memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola tematik, baik yang konsisten maupun berbeda di berbagai lokasi. Hal ini mendukung pembentukan model konseptual yang tidak hanya berdasarkan satu situs, tetapi hasil dari pembacaan lintas konteks yang kaya dan reflektif (Baxter, P. & Jack, 2015: 556). Dua pesantren dipilih sebagai situs penelitian karena memenuhi kriteria relevan secara substantif—memiliki Poskestren yang aktif, kiai yang berperan sentral dalam manajemen kesehatan, dan sistem pendidikan yang mendukung kemandirian santri.

Studi ini bersifat deskriptif-eksploratif dan menggunakan strategi naturalistik (*naturalistic inquiry*), yang menekankan pada pemahaman konteks nyata tanpa manipulasi variabel. Peneliti hadir langsung di lapangan untuk melakukan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Dengan pendekatan ini, dimensi sosial, spiritual, dan budaya pesantren tidak hanya dicatat sebagai data, tetapi diinterpretasi sebagai sistem nilai yang hidup (Lincoln & Guba, 1985; Moleong, 2019).

Selain menggali data melalui teknik triangulasi (observasi, wawancara, dokumentasi), metode ini juga memungkinkan peneliti untuk membandingkan praktik terbaik antar-lokasi serta menemukan dimensi nilai yang menjadi ruh

dari efektivitas manajemen Poskestren. Strategi ini memperkuat validitas data dan memungkinkan penyusunan model konseptual yang aplikatif.

Dengan kombinasi pendekatan naturalistik dan studi kasus multisitus, penelitian ini diharapkan mampu merekonstruksi model konseptual pengelolaan Poskestren yang kontekstual, aplikatif, dan berbasis nilai, serta merepresentasikan dinamika manajemen berbasis spiritualitas khas pesantren.

C. Lokasi dan Informan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua pondok pesantren yang terletak di wilayah Kabupaten Bogor, Jawa Barat, yaitu Pondok Pesantren Madinatul Qur'an dan Pondok Pesantren Asy-Syatiby. Keduanya dipilih secara purposif karena telah mengimplementasikan Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) secara aktif, serta menunjukkan peran signifikan kiai dalam pengelolaan kesehatan santri dan lingkungan pesantren. Pemilihan dua lokasi ini didasarkan pada kesesuaian konteks, keberagaman gaya kepemimpinan, serta representasi geografis dan sosial budaya yang relevan untuk studi komparatif (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Kedua pesantren tersebut memiliki sistem manajemen yang relatif berbeda namun memiliki kesamaan dalam struktur nilai, yakni menjadikan kiai sebagai figur sentral dalam pengambilan kebijakan. Hal ini memungkinkan studi lintas situs untuk mengidentifikasi pola umum dan spesifik dalam kepemimpinan dan manajemen kesehatan berbasis pesantren.

1. Informan Penelitian

Penentuan informan dilakukan secara purposif dengan kriteria utama:

- a. Terlibat aktif dalam pengelolaan Poskestren
- b. Memiliki pengetahuan langsung terkait manajemen kesehatan pesantren
- c. Memiliki pengalaman minimal 1 tahun dalam struktur kepemimpinan atau pelayanan kesehatan di pesantren

2. Informan utama meliputi:

- a. Pimpinan Pesantren → sebagai pengambil kebijakan utama
- b. Koordinator Poskestren → sebagai pelaksana teknis harian

Jumlah informan akan disesuaikan dengan prinsip kecukupan informasi (*information-rich cases*) dan saturasi data (*data saturation*), yakni ketika wawancara tidak lagi menghasilkan informasi baru yang relevan (Creswell & Poth, 2018: 714)

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode, yakni kombinasi tiga teknik utama: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Strategi ini diterapkan untuk mencapai keutuhan pemahaman, validitas makna, serta kedalaman kontekstual dari fenomena yang diteliti.

1. Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan observasi langsung di dua lokasi dengan peran sebagai pengamat partisipatif pasif. Observasi dilakukan secara sistematis untuk menangkap praktik kesehatan berbasis nilai dan relasi kepemimpinan di lingkungan pesantren. Fokus observasi mencakup:

- a. Pola interaksi antara kiai dan pengelola Poskestren
- b. Aktivitas kader kesehatan dalam edukasi dan pelayanan
- c. Situasi dan penggunaan fasilitas kesehatan
- d. Praktik hidup bersih santri (PHBS) dalam keseharian

Data observasi dicatat dalam bentuk lembar observasi terbuka dan diperkuat dengan dokumentasi visual, sesuai dengan etika dan izin dari pihak pesantren. Teknik ini digunakan untuk menafsirkan perilaku nyata dan membandingkannya dengan narasi informan (Spradley, 1980).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, menggunakan pedoman pertanyaan yang fleksibel dan terbuka terhadap alur diskusi. Tujuannya adalah mengeksplorasi makna, refleksi, dan narasi personal para informan terkait:

- a. Manajemen Poskestren berbasis nilai Islam
- b. Dampak program terhadap kemandirian dan kesadaran kesehatan santri

Wawancara berlangsung selama 30–60 menit per sesi, dilakukan secara tatap muka, direkam (dengan persetujuan), dan ditranskrip verbatim untuk dianalisis tematik. Observasi respons non-verbal dan konteks emosional juga dicatat untuk memperkuat interpretasi makna (Patton, 2015).

3. Studi Dokumentasi

Dokumen dikumpulkan untuk menelusuri jejak administratif, struktural, dan edukatif dari pelaksanaan Poskestren. Jenis dokumen yang dianalisis meliputi:

- a. Struktur organisasi dan profil pesantren
- b. SOP dan regulasi kesehatan internal
- c. Modul dan media edukasi kesehatan
- d. Laporan kegiatan dan evaluasi kader kesehatan

Studi dokumentasi membantu mengkonstruksi perubahan kelembagaan, memetakan konteks formal, dan menyandingkan narasi tertulis dengan praktik nyata (Bowen, 2009: 31).

E. Instrumen Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang melakukan proses pengumpulan, interpretasi, dan analisis data secara langsung (Creswell & Poth, 2018; Moleong, 2019: 716). Validitas hasil sangat bergantung pada sensitivitas, ketajaman analisis, dan keterlibatan aktif peneliti selama proses berlangsung. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki pemahaman mendalam tentang konteks sosial-budaya pesantren, termasuk nilai-nilai spiritual yang melandasi kehidupan santri dan peran kiai.

Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Panduan observasi, yang disusun berdasarkan indikator fungsi manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi) dan kemandirian santri bidang Kesehatan.
2. Pedoman wawancara semi-terstruktur, yang dikembangkan dari kisi-kisi teoritik dan konseptual serta memungkinkan eksplorasi data terbuka dan

mendalam.

3. Format dokumentasi, untuk menelaah data tertulis, foto kegiatan, arsip Poskestren, dan dokumen perencanaan pesantren terkait kesehatan santri.

Sebelum digunakan di lapangan, instrumen diuji secara terbatas (pilot) pada lokasi pesantren dengan karakteristik serupa untuk mengukur keterbacaan, keterhubungan antarindikator, dan fleksibilitas saat digunakan. Penyesuaian dilakukan agar instrumen lebih kontekstual dan sensitif terhadap dinamika sosial dan budaya di masing-masing situs penelitian.

Untuk menjaga validitas instrumen, dilakukan uji keterbacaan terhadap kisi-kisi wawancara oleh pakar substansi dan pakar metode. Selain itu, dilakukan uji reliabilitas antarcoder (*inter-rater reliability*) pada sebagian transkrip awal agar konsistensi interpretasi terjaga. Transkrip dan catatan lapangan disimpan dengan protokol keamanan digital dan hanya diakses oleh peneliti dan promotor, sesuai dengan prinsip etika penelitian (Creswell & Poth, 2018: 717).

Agar wawancara dan pengumpulan data tidak melenceng dari tujuan penelitian maka perlu disusun kisi-kisi instrumen penelitian dan pedoman wawancara. Berikut ini disajikan kisi-kisi instrument dan pedoman wawancara penelitian ini.

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Masalah Penelitian	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Visi Misi Pesantren	Visi dan Misi	Kejelasan visi dan misi Pesantren	Wawancara, Dokumentasi
Manajemen Poskestren	Perencanaan	dasar pertimbangan, tujuan, bidang marapan, media, metode, SDM, program, sarana dan biaya.	Wawancara, Observasi
	Pengorganisasian	Struktur, pembagian tugas dan perencanaan tugas	Wawancara, observasi

	Pelaksanaan	Tahap awal, inti dan penutup	Observasi, Dokumentasi
	Evaluasi	Dasar, tujuan, aspek, jenis, teknik dan kriteria evaluasi.	Wawancara, Dokumentasi
Kendala dan Solusi	Kendala dan Solusi	Kendala dan Solusi Poskesntren	Wawancara, Observasi

Sumber: Penelitian

2. Pedoman Wawancara

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
Perencanaan	Kejelasan visi dan misi Poskestren	Apakah visi misi didirikannya poskestren di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an? Siapa sajakah yang dilibatkan dalam penyusunan visi dan misi poskestren di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an?	Pimpinan Pondok Pesantren
	Dasar pertimbangan	Apakah yang melatarbelakangi terbentuknya poskestren di Pondok Pesantren? Apa dasar pertimbangan pendirian dan penyusunan program Poskestren	Pimpinan, Pengelola Poskestren
	Tujuan	Apa tujuan utama dari perencanaan Poskestren dalam meningkatkan kemandirian santri di bidang kesehatan?	Pimpinan Pondok Pesantren
	Bidang Garapan	Apa saja bidang garapan kesehatan yang menjadi prioritas dalam perencanaan Poskestren?	Pengelola poskestren
	Media & Metode	Media dan metode apa yang digunakan dalam menyampaikan program-program kesehatan kepada santri?	Pengelola Poskestren

	SDM	Bagaimana ketersediaan dan peran sumber daya manusia (SDM) dalam merancang program Poskestren?	Pimpinan, pengelola poskestren
	Program	Apa saja jenis program kesehatan yang dirancang untuk meningkatkan kemandirian santri?	Pengelola Poskestren
	Sarana dan biaya	Bagaimana kesiapan sarana dan pendanaan mendukung pelaksanaan program Poskestren?	Pimpinan, pengelola poskestren
Pengorganisa sian	Struktur	Bagaimana struktur organisasi Poskestren dibentuk?	Pimpinan, pengelola poskestren
	Pembagian tugas	Bagaimana proses pembagian tugas dan tanggung jawab antara pengurus Poskestren, santri kader, dan pengasuh?	Pimpinan, pengelola poskestren
	Perencanaan tugas	Bagaimana perencanaan operasional tugas dilaksanakan dalam struktur organisasi Poskestren?	Pimpinan, pengelola poskestren
Pelaksanaan	Tahap awal	Bagaimana proses pelaksanaan program Poskestren tahap awal dilakukan, dan apa saja kegiatan yang termasuk di dalamnya?	Pengelola Poskestren
	Inti	Apa saja kegiatan inti dalam pelaksanaan program Poskestren untuk meningkatkan kemandirian santri?	Pengelola Poskestren
	Penutup	Bagaimana tahapan penutup atau evaluatif dari setiap program kesehatan dilakukan?	Pengelola Poskestren
Evaluasi	Dasar	Apa dasar evaluasi yang digunakan dalam menilai keberhasilan program Poskestren?	Pengelola Poskestren
	Tujuan.	Apa tujuan dari evaluasi berkala terhadap pelaksanaan	Pengelola Poskestren

		program kesehatan di pesantren?	
	Aspek,	Aspek apa saja yang dievaluasi dalam kegiatan Poskestren?	Pengelola Poskestren
	Jenis dan Teknik	Apa jenis dan teknik evaluasi yang digunakan dalam kegiatan Poskestren?	Pengelola Poskestren
	Kriteria evaluasi	Bagaimana kriteria keberhasilan program kesehatan ditetapkan dan diukur di lingkungan pesantren?	Pengelola Poskestren
Kendala dan Solusi	Kendala dan Solusi	Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam manajemen Poskestren di kedua pesantren? Bagaimana pesantren merumuskan solusi strategis dalam mengatasi kendala manajerial dan teknis di Poskestren? Sejauh mana keterlibatan kiai, guru, dan kader santri dalam merumuskan solusi kesehatan yang berkelanjutan?	Pimpinan, pengelola poskestren

Sumber: Penelitian

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis, reflektif, dan berkelanjutan, sejalan dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus multisitus. Proses analisis tidak sekadar memproses data sebagai informasi mentah, melainkan merupakan upaya peneliti untuk membangun makna yang mendalam dari setiap pengalaman, interaksi, dan praktik manajerial yang terjadi di dua pondok pesantren.

1. Analisis Data Tunggal (*Single Site Analysis*)

Pada tahap ini, setiap lokasi dianalisis secara mandiri menggunakan pendekatan *interactive model* (Miles et al., 2014). Pendekatan ini dinilai sesuai untuk studi kualitatif berbasis studi kasus karena memungkinkan

refleksi terus-menerus, penggalian makna secara dinamis, serta pelacakan relasi antar-tema secara komprehensif. Model ini menekankan bahwa analisis data bukan proses linier, tetapi bersifat siklikal dan terintegrasi sejak awal hingga akhir penelitian (Miles et al., 2014). Pendekatan *interactive model* terdiri dari empat langkah utama (Miles et al., 2014):

- a. Pengumpulan data: Semua data dari observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumen Poskestren dikumpulkan dalam bentuk transkrip dan catatan lapangan yang kaya konteks.
- b. Reduksi data: Data direduksi secara selektif berdasarkan fokus kajian: (1) peran kiai dalam manajemen kesehatan pesantren, (2) fungsi manajemen Poskestren, dan (3) proses pembentukan kemandirian santri. Proses ini juga mencakup kategorisasi awal berdasarkan tema dan pola makna yang muncul.
- c. Penyajian data: Data disusun dalam bentuk matriks, narasi tematik, dan diagram analitik untuk mengorganisir hubungan antara nilai-nilai pesantren, praktik manajerial, dan outcome terhadap santri.
- d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: Peneliti membangun pemaknaan dari data yang telah terorganisir, dengan mengkaji keterkaitan antar tema, mencari anomali, dan melakukan pengecekan silang antar sumber data (triangulasi), baik secara internal (dalam satu lokasi) maupun eksternal (lintas situs).

Seluruh proses ini dilakukan secara iteratif, di mana pemaknaan awal dapat ditinjau ulang seiring bertambahnya data baru, atau ketika muncul insight reflektif dari lapangan.

2. Analisis Data Lintas Situs (Cross Site Analysis)

Analisis lintas situs dilakukan setelah analisis individual pada tiap lokasi selesai. Proses ini mengacu pada metode *multiple-case analysis* (Yin, 2018) yang memungkinkan peneliti membandingkan, menyintesis, dan mengintegrasikan temuan dari dua konteks dengan cara:

- a. Merumuskan proposisi awal dari hasil analisis di pesantren pertama.

- b. Membandingkannya dengan temuan di pesantren kedua, untuk melihat pola konsistensi dan variasi kontekstual.
- c. Melakukan rekonstruksi tematik dengan menyesuaikan kategori temuan agar mencerminkan pola nilai-nilai manajerial khas pesantren.
- d. Mengembangkan proposisi lintas situs, sebagai dasar model konseptual yang transferebel namun tetap kontekstual.

Tahapan ini penting untuk mengembangkan narasi konseptual yang bersifat aplikatif, yang tidak hanya menjelaskan fenomena lokal, tetapi juga membuka ruang untuk digunakan dalam pengembangan model manajemen Poskestren di pesantren lain.

G. Tahapan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dibagi dalam empat fase utama yang dilakukan secara bertahap, sistematis, dan fleksibel sesuai dengan dinamika lapangan. Setiap fase mencerminkan siklus reflektif dalam pendekatan kualitatif yang mengedepankan keterlibatan aktif peneliti dalam keseluruhan proses (Creswell & Poth, 2018: 723).

1. Tahap Prapengumpulan Data

Fase awal ini mencakup kegiatan konseptual dan administratif sebelum turun ke lapangan, antara lain:

- a. Penetapan fokus penelitian dan penyusunan desain konseptual berdasarkan teori manajemen, kepemimpinan, dan pendidikan.
- b. Konsultasi intensif dengan promotor dan ko-promotor untuk validasi paradigma dan kerangka berpikir.
- c. Penjajakan lokasi dan pemilihan situs penelitian dengan metode purposif.
- d. Pengurusan perizinan resmi ke pondok pesantren dan instansi terkait.
- e. Pengembangan instrumen pengumpulan data awal (pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi).

Tujuan utama tahap ini adalah memantapkan arah penelitian agar selaras dengan konteks dan karakteristik lapangan.

2. Tahap Pengumpulan Data Lapangan

Tahapan ini dilaksanakan dengan pendekatan naturalistik. Peneliti hadir secara langsung di dua pondok pesantren untuk mengamati dan menggali informasi melalui:

- a. Observasi partisipatif, mencatat interaksi, simbol, dan budaya kerja Poskestren.
- b. Wawancara mendalam dengan kiai, pengelola Poskestren, kader kesehatan, santri, dan pihak terkait.
- c. Telaah dokumen seperti regulasi internal, SOP Poskestren, laporan kegiatan, dan jadwal pembinaan.

Kegiatan dilakukan secara fleksibel, mengikuti ritme dan kultur pondok, serta mengutamakan etika keilmuan dan adab kepada narasumber (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

3. Tahap Analisis Data

Analisis dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, karena sifat penelitian ini bersifat reflektif dan berkembang. Proses analisis dibagi dua:

- a. Analisis situs tunggal dilakukan di masing-masing pesantren dengan tahapan: reduksi data, penyajian, penarikan makna, dan verifikasi.
- b. Analisis lintas situs digunakan untuk membandingkan dinamika dan pola-pola manajerial yang muncul di dua lokasi, lalu merumuskannya dalam bentuk kategori tematik dan model konseptual.

Hasil analisis dipadukan dengan kerangka nilai-nilai filosofis pesantren (teologis, etik, sosial, budaya, pendidikan, dan kemandirian), untuk memaknai peran kiai dalam mendorong budaya sehat santri.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dari proses penelitian adalah menyusun laporan disertasi. Penulisan dilakukan dengan mempertimbangkan kaidah ilmiah, kohesi antar bab, dan struktur logis yang mencerminkan jalannya penelitian. Draft awal dikonsultasikan kepada pembimbing, diperbaiki sesuai arahan, hingga akhirnya menjadi naskah final yang siap dipertahankan.

H. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan komponen krusial dalam metodologi kualitatif, karena berkaitan langsung dengan interaksi peneliti dan informan dalam situasi sosial yang kompleks. Dalam konteks penelitian ini, prinsip etika dipadukan dengan nilai-nilai adab, spiritualitas, dan budaya lokal pesantren yang menjadi lokasi studi.

1. *Informed Consent*

Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti menjelaskan secara transparan maksud, tujuan, dan prosedur penelitian kepada seluruh partisipan. Persetujuan partisipasi (*informed consent*) diperoleh secara sukarela baik secara tertulis maupun lisan, sesuai etika dalam penelitian sosial dan budaya (Creswell & Poth, 2018: 722).

2. Kerahasiaan dan Privasi

Kerahasiaan identitas informan dijaga ketat. Data personal disamarkan atau diubah, dan hanya digunakan untuk keperluan akademik. Informasi sensitif tidak disebarluaskan tanpa izin eksplisit, sebagaimana dianjurkan dalam penelitian kualitatif yang menekankan prinsip *confidentiality* dan *respect for persons* (Miles et al., 2014).

3. Respek terhadap Konteks Budaya dan Spiritual

Peneliti menjaga adab dan norma lokal selama berada di lingkungan pesantren. Pendekatan dilakukan secara persuasif, dengan menghormati nilai-nilai keislaman, kewibawaan kiai, serta sistem sosial yang berlaku di pesantren (Alwasilah, 2003). Hal ini penting untuk menjaga relasi yang harmonis antara peneliti dan partisipan (Stake, 1995)

4. Tidak Merugikan Informan

Penelitian dirancang untuk tidak menimbulkan dampak negatif bagi partisipan. Wawancara dilakukan dengan memperhatikan kenyamanan waktu dan psikologis informan, tanpa tekanan atau eksploitasi. Prinsip ini mengacu pada etika *do no harm* dalam penelitian sosial (Barrow, Brannan, & Khandhar, 2025).

5. Transparansi dan Pertanggungjawaban Ilmiah

Hasil penelitian dapat disampaikan kembali kepada lembaga atau informan sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan sosial. Peneliti menghindari manipulasi data dan menjaga akurasi interpretasi sesuai prinsip integritas ilmiah (Lincoln & Guba, 1985).